

## **SISTEM KERJASAMA BURUH TANI**

**Di Desa Saik Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi**

**Oleh : Yunetra**

[yunetra99@gmail.com](mailto:yunetra99@gmail.com)

**Dosen Pembimbing : Hesti Asriwandari**

[hesti.asriwandari@lecturer.unri.ac.id](mailto:hesti.asriwandari@lecturer.unri.ac.id)

Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Universitas Riau

Kampus Bina Widya Jl. HR. Soebrantas Km. 12,5 Simpang Baru, Pekanbaru  
28293, Telp/Fax 0761-6327

### **ABSTRAK**

Kebudayaan kompleks dari kesenian, moral, hukum, adat iatiadat dan semua kemampuan dan kebiasaan masyarakat. Masyarakat yang berdampingan dapat memiliki kebudayaan yang berbeda atau sebaliknya. Batobo merupakan budaya yang ada di Desa Saik Kecamatan Kuantan Mudik. Batobo yang dahulunya sebagai tolong menolong antar keluarga kemudian berkembang menjadi sistem kerjasama yang berbayar dengan dua sistem yaitu pada lahan sawah dan lahan karet. Tujuan dalam penelitian ini yaitu mengetahui Modal Sosial pada Sistem Kerjasama Buruh Tani dan mengetahui Perbedaan Sistem Kerjasama pada Lahan Sawah dan Lahan Karet dengan menggunakan metode Kualitatif Deskriptif. Informan dalam penelitian ini berjumlah 6 orang dengan teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi, dokumentasi secara mendalam. Hasil penelitian lapangan menunjukkan bahwa kerjasama dalam sistem kelompok tobo meningkatkan modal sosial bagi kelompok dan terdapat perbedaan unsur modal sosial seperti jaringan, norma dan kepercayaan antar Lahan Sawah dan Lahan Karet. Jaringan terdapat antara pemilik lahan dan kelompok lain, Norma terjalin dalam kelompok dan kelompok dengan pemilik. Kemudian kepercayaan terdapat antara kelompok dengan pemilik lahan dalam pembayaran upah kerja. Sistem kerjasama ini di analisis dengan teori AGIL karena intitusi Agil berhubungan dengan karakteristik modal sosial yaitu jaringan yang membentuk sistem kerjasama kelompok tobo kemudian norma yang berhubungan dengan Integration karena kerjasama yang kuat di sebabkan adanya hubungan yang erat dan menyebabkan ketersediaan menjalin kerjasama. Latency terdapat intitusi agama yang mana kepercayaan sudah ditanamkan dalam diri seseorang dari kecil dan nantinya berguna untuk mempertahankan suatu hubungan dalam kelompok. Adaptation mengandung intitusi ekonomi karena sistem kerjasama lahan sawah dan lahan karet menghasilkan upah. Kemudian Goal Attainment yang menyatukan keseluruhan dari intitusi-institusi yang terkait.

**Kata Kunci : Kerjasama, Buruh Tani, Modal Sosial, Batobo**

**FARMERS' COOPERATION SYSTEM**  
**At Saik Village, Kuantan Mudik District, Kuantan Regency**  
**Oleh : Yunetra**

[yunetra99@gmail.com](mailto:yunetra99@gmail.com)

**Dosen Pembimbing : Hesti Asriwandari**

[hesti.asriwandari@lecturer.unri.ac.id](mailto:hesti.asriwandari@lecturer.unri.ac.id)

Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Universitas Riau

Kampus Bina Widya Jl. HR. Soebrantas Km. 12,5 Simpang Baru,  
Pekanbaru 28293, Telp/Fax 0761-6327

**ABSTRACT**

*Complex culture of art, morals, law, customs and all abilities and habits of the society. The contiguous society can has different cultures or vice versa. Batobo is a culture that exists in Saik Village, Kuantan Mudik District. Batobo, which used to help between two of families, then developed into a paid cooperation system with two systems, namely rice fields and rubber fields. The purpose of this research were to find out the Social Capital in the Farmer Labor Cooperation System and to find out the Differences in the Cooperation System on Rice Fields and Rubber Fields by using the Qualitative Descriptive Method. There were 6 informants in this research. The data data collection techniques was using interview, observation, in-depth documentation. The results of the research showed that cooperation in the tobo group system increased social capital for groups and there were differences in social capital elements such as networks, norms and trust between rice fields and rubber fields. Network existsted between landowners and other groups, Norms were intertwined in groups and groups with owners. Then there was a trust between the group and the land owner in paying wages. This collaboration system was analyzed by AGIL theory because Agil's institution is related to the characteristics of social capital, which is the network that forms the group cooperation system, then norms that are related to Integration because strong cooperation is caused by close relationships and causes the availability of establishing cooperation. Latency is a religious institution in which trust has been instilled in a person from childhood and later is useful for maintaining a relationship in a group. Adaptation contains economic institutions because the system of cooperation between paddy fields and rubber fields generates wages. Then the Goal Attention that unites the whole of the related institutions.*

*Keywords: Cooperation, Farmer, Social Capital, Batobo*

## PENDAHULUAN

Tradisi merupakan kebiasaan yang diteruskan yang menjadi suatu kebiasaan atau budaya dalam hubungan keseluruhan aspek dalam kehidupan manusia baik material maupun non material. Kebudayaan adalah komplek keseluruhan dari pengetahuan, keyakinan, kesenian, moral, hukum adat istiadat dan semua kemampuan dan kebiasaan yang lain yang diperoleh oleh seseorang sebagai anggota masyarakat (Edward Tylor, 1871). Kebudayaan terbagi dua yaitu kebudayaan materi dan non materi. Kebudayaan non materi itu berupapemikiran yang dianut oleh seseorang seseuai dengan kebiasaan yang mereka lakukan atau ikuti. Kebudayaan materi terdiri dari benda-benda hasil pabrik seperti halnya dengan benda yang telah di ubah dan dipakai oleh orang lain sebelumnya. Perkembangan sosial dan kebudayaan di sebabkan oleh beberapa faktor yaitu faktor biologis dan faktor geografis. Faktor biologis disebabkan oleh pemikiran dan perilaku manusia yang mulai berkembang setiap harinya. Faktor geografis yaitu disebabkan oleh tempat perkembangan kebudayaan tersebut yang menyebabkan kebudayaan sulit berkembang atau sebaliknya.

Masyarakat tidak dapat dilepaskan dari kebudayaan. Menurut Horton dan Hunt masyarakat adalah suatu organisasi manusia yang saling berhubungan satu sama lain, sedangkan kebudayaan adalah sistem norma dan nilai yang terorganisasi yang menjadi pegangan masyarakat (Horton, 1987). Masyarakat yang berdampingan dapat memiliki kebudayaan yang sangat berbeda atau sebaliknya.

Kebanyakan masyarakat memiliki kebudayaan yang sama dengan tetangganya hanya saja kadang memiliki beberapa perbedaan. Indonesia memiliki

banyak kebudayaan salah satunya yaitu Batobo yang ada di Riau.

Batobo merupakan organisasi tani yang berkelompok tradisi dari rantau kuantan, dalam Batobo ladang dikerjakan secara bergiliran sesuai dengan jumlah anggota tobo. Batobo menjadi ajang pergaulan muda mudi sehingga pada zaman dahulu mereka tertarik untuk turun keladang untuk Batobo. Batobo menggunakan rarak calempung anam untuk menambah semangat kerja. Mereka memainkan rarak saat istirahat atau dalam perjalanan dari ladang satu keladang berikutnya. Kemudian rarak akan dibunyikan kembali setelah mereka istirahat. Dalam perjalanana rarak tidak berhenti dibunyikan selain untuk memeriahkan acara juga untuk memberitahukan kepada warga bahwa ada pengerjaan sawah atau ladang besar-besaran. Rarak merupakan permainan tradisional yang menggunakan peralatan. Batobo merupakan kegiatan gotong royong yang dilakukan secara tolong menolong dari membersihkan ladang hingga menanam benih padi. Kebiasaan Batobo merupakan kegiatan bersama yang diatur dan diorganisir menurut adat istiadat. Kegiatan ini dilakukan oleh lak-laki dan perempuan (UU Hamidy, 2000).

Sebelum datangnya penjajahan Belanda Raja atau Kepala Desa mengarahkan tenaga rakyat untuk kepentingan rakyat itu sendiri seperti membersihkan jalan, parit dan lainnya. Rakyat dengan sukarela melaksanakan perintah Raja atau Kepala desa karena hasil pekerjaan bakti itu sendiri dapat dinikmati bersama oleh rakyatnya. Setelah penjajahan berakhir, kerja bakti tetap berlanjut dengan mengerjakan proyek pemerrintah kolonial yang dapat membangun pembangunan nasional karena

mereka menyadari pekerjaan yang dilakukan secara bersama-sama besar manfaatnya bagi rakyat pedesaan selain itu untuk mempeerat rasa persaudaraan diantara sesamanya. Kegiatan Batobo pada zaman dahulu hanya dilakukan satu kali dalam setahun hampir setiap desa di Kuantan Mudik mengadakan kegiatan ini. Dalam Batobo ini tidak dipungut biaya namun bergiliran, jika hari ini ke ladang si A maka besok si A harus datang keladang si B.

Dalam Batobo terdapat struktur seperti ketua, bendahara, dan anggota. Biasanya yang ditunjuk sebagai ketua tobo orang yang lebih tua atau sebelumnya sudah berpengalaman dalam Batobo lebih tepatnya lebih tau tentang Batobo. Kemudian untuk bendahara biasanya orang yang dipercaya ada juga sebagian menunjuk karena kehidupannya lebih tinggi. Kegiatan Batobo biasanya dilaksanakan pada siang hari yang memakan waktu sekitar 8-9 jam jika tempatnya jauh maka memakan waktu hingga 10 jam.

Batobo dimulai dari jam 9 pagi dan tergantung dari jarak sawah atau ladang yang mereka tempuh. Transportasi yang digunakan tergantung jarak, jika jaraknya jauh maka transportasi ditanggung oleh yang punya sawah atau ladang seperti mobil pick\_up jika dekat mereka akan janji disuatu tempat dan kemudian berjalan kaki bersama-sama. Pada jam 12an mereka beristirahat dari kerja untuk makan siang, biasanya yang punya sawah atau ladang menyediakan makanan tradisional seperti konji. Konji adalah bubur yang terbuat dari tepung sagu dan diberisantan mereka beristirahat sekitar satu jam kemudian lanjut bekerja hingga sore.

Seiring berkembangnya teknologi dan cara berfikir Batobo berkembang dan

bergeser. Batobo yang dahulunya di sawah atau lahan sekarang berpindah ke lahan karet. Pergeserannya disebabkan oleh cara pandang dan kebutuhan ekonomi yang semakin meningkat. Batobo yang dahulunya disawah dan tidak dibayar pakai uang hanya dibayar dengan tenaga yang saling bertukaran sekarang Batobo lebih memperjual belikan tenaga, kemudian bergeser ke Batobo lahan yang dibayar perhari oleh orang yang punya lahan. Pembayaran diserahkan kepada induk atau ketua tobo yang nantinya ketua tobo yang akan membagikan kepada anggotanya. Sebagian besar orang yang turun kelahan juga orang-orang yang dulunya juga turun Batobo di sawah. Batobo disawah memang tidak hilang hanya saja bergeser yang disebabkan oleh kebutuhan pangan semakin meningkat sehingga orang-orang menjadikan Batobo mencari penghasilan tambahan terlebih lagi bagi induak-induak atau ibuk-ibuk.

Batobo di sawah atau ladang masih tetap dipertahankan namun tidak semua orang menggunakannya hanya sebagian orang yang mempunyai uang lebih untuk membayar jasa tobo. Mereka menggunakan jasa tobo untuk menanam padi pada ladang atau sawah yang jaraknya jauh atau sawah yang lahannya dalam atau berlumpur tinggi. Batobo bertahan karena salah satu mata pencaharian di desa ini adalah berladang atau bersawah masih banyak orang yang ingin berladang atau bersawah namun tidak mau turun langsung menggarap sawah nya oleh karena itu sebagian orang menggunakan jasa tobo agar lebih cepat. Budaya Batobo sangat terkenal di Riau salahsatunya ada di desa Saik Kecamatan Kuantan Mudik.

Batobo tidak hanya dilakukan di sawah atau ladang saja di Desa Saik Kecamatan Kuantan Mudik Batobo juga

dilakukan untuk membuka lahan pada perkebunan karet. Hal ini dilakukan untuk mempercepat proses penanaman karet kemudian Batobo juga untuk membersihkan lahan karet yang sudah ditumbuhi oleh semak-semak. Batobo di lahan karet hanya menunggu panggilan orang yang punya lahan. Perharinya anggota tobo akan dibayar 50 ribu perorang.

Perbedaan kedua tobo ini adalah dalam Batobo sawah melakukan acara atau adat-adat yang telah diturunkan oleh nenek moyang sedangkan Batobo lahan karet hanya menunggu datangnya panggilan dan langsung turun kelapangan tanpa melakukan tradisi-tradisi.

### 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas rumusan masalah pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana modal social pada system Kerjasamaburuhtani di Desa Saik Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi?
2. Bagaimana perbedaan system Kerjasamaburuhtani di Desa Saik Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi?

### 1.3 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui modal social pada system Kerjasamaburuhtani di Desa Saik Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi
2. Mengetahui perbedaan system Kerjasamaburuhtani di Desa Saik Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi.

### 1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademis

- a. Diharapkan hasil dari penelitian ini bermanfaat bagi peneliti selanjutnya untuk di jadikan referensi dan bermanfaat pada kajian ilmu sosiologi.
- b. Diharapkan bermanfaat untuk menambah pengetahuan mengenai budaya Batoboda dan bisa menerapkan teori-teori yang dipelajari di dalam perkuliahan

### 2. Manfaat Praktis

- a. Dari hasil penelitian ini diharapkan memberi informasi tentang kebudayaan-kebudayaan yang ada di Indonesia terkhusus di Riau bagaimana budayatersebut terjaga.
- b. Diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan evaluasi bagi pemerintah Kabupaten Kuantan Singingi dalam pengembangan budayamasarakat agar tetap terjaga dan lestari.

## TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Modal Sosial

Modal sosial dibagi menjadi tiga jenis yaitu, modal sosial Bonding, modal sosial Bridging dan modal sosial Linking. Modal sosial Bonding adalah hubungan antara individu yang disebabkan oleh kesamaan karakteristik kependudukan seperti kerabat, keluarga dan hubungan kekeluargaan. Hal ini kemudian menjadi kerjasama yang memberikan suatu hubungan dalam kelompok. Modal sosial bonding biasanya dipengaruhi oleh nilai-nilai, persepsi, budaya, kebiasaan dan tradisi. Modal sosial Bridging berkaitan dengan lembaga dan mekanisme dalam suatu komunitas. Modal sosial Bridging muncul

untuk menanggapi bentuk-bentuk dari permasalahan. Modal sosial Linking adalah hubungan yang disebabkan oleh adanya jaringan sosial yang disebabkan oleh tingkat kekuatan sosial dan status sosial dalam masyarakat (Rijanta, 2018). Modal social terdapat tiga unsur yaitu sebagai berikut:

1. Jaringan  
Membentuk hubungan antara satu dengan yang lain sebagaimana ikatan yang melayani dengan tujuan memudahkan hubungan antar satu pihak dengan pihak yang lain (Lawang, 2004).
2. Norma  
aturan bersama yang sudah disepakati bersama yang mengandung hak dan kewajiban bagi pihak yang terlibat dalam pertukaran. Semua pihak yang terlibat bertanggung jawab mempertahankan norma jika ada yang melanggar yang berdampak negatif terhadap satu pihak maka akan diberikan sanksi sesuai dengan kesepakatan (Fukuyama, 1995)
3. Kepercayaan  
Kepercayaan mengandung sebuah keyakinan yang berhubungan dengan tindakan individu atau dengan beroperasinya suatu sistem kerjasama. Dugaan atau keyakinan yang dimaksud merupakan adanya kepercayaan antar manusia yang mengkaitkan penghargaan atau bentuk cinta kasih terhadap orang lain. Kepercayaan berfungsi untuk mengecilkan bahaya yang didapat dalam aktivitas tertentu. Bahaya baik yang terjadi didalam

kelompok maupun bahaya diluar kelompok.

## 2.2 Sistem Sosial Menurut Kerangka AGIL

Institusi yang paling menonjol dalam sistem sosial itu adalah masyarakat. Untuk mengetahui sistem sosial dan sistem ekonomi dalam masyarakat secara mendalam Parsons menggunakan A G I L untuk menganalisis institusi-institusi tersebut. Institusi yang paling besar dan yang paling utama untuk memenuhi persyaratan fungsional Adaptif adalah ekonomi karena melalui institusi ekonomi sumber-sumber alam itu menjadi fasilitas dan digunakan untuk kepentingan pribadi. Kemudian proses pencapaian atau institusi pada sistem politik. Sebagai warga negara tujuan individu pasti berhubungan dengan tujuan masyarakat. Pengaruh dari tujuan-tujuan masyarakat disebabkan oleh dua tipe yaitu partai politik dan kelompok-kelompok kepentingan. Untuk menentukan tujuan-tujuan dari masyarakat pasti adanya persetujuan dari pemerintah dan badan organisasi yang bersangkutan. Setelah persetujuan itu tercapai terbentuklah kesepakatan yang berhubungan dengan materi jika setuju maka ini yang disebut dengan keinginan itu tercapai.

Institusi agama juga berpengaruh untuk mengatur kepribadian yang diperkuat oleh norma dan kepercayaan. Peningkatan dan penegasan keinginan terhadap nilai-nilai moral berkaitan dengan fungsi Latent Pattern maintenance mengarah pada nilai-nilai serta norma-norma dasar yang ingin dipertahankan dan dianut oleh anggota dalam masyarakat.

Selain itu institusi keluarga juga berperan terhadap syarat fungsional. Berawal dari sosialisasi sedari kecil dari

keluarga yang membentuk karakteristik dalam diri anak. Sistem pendidikan menjadi suatu struktur utama untuk memberikan sosialisasi bagi generasi baru dalam mempertahankan pola budaya dari generasi ke generasi selanjutnya. Keluarga merupakan suatu sistem yang memiliki tugas melaksanakan suatu tuntutan pada suatu kenyataan yang tidak dapat diubah yang berasal dari lingkungan sehingga tujuan itu tercapai.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian Kualitatif. Penelitian Kualitatif adalah mengumpulkan data pada suatu alamiah mencari dimana terjadinya fenomena yang menjadi kunci untuk pengambilan sampel dan sumber data secara purposive dan snowball, dengan teknik pengumpulan data triangulasi, analisis bersifat induktif yang menekankan makna dari generalisasi (Albi, 2018).

### **Lokasi Penelitian**

Lokasi sangat berpengaruh terhadap berjalannya penelitian Lokasi Penelitian ini akan dilakukan di Desa Saik Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi dengan alasan Desa Saik merupakan desa yang sistemnya masih berjalan.

### **Populasi dan Sampel**

Populasi adalah keseluruhan jumlah yang terdiri dari obyek dan subyek dengan karakteristik dan kualitas tertentu yang akan ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti dan ditarik kesimpulannya (Sujarweni 2014). Populasi yang dituju dalam penelitian ini yaitu orang yang ikut serta dalam pengerjaan Batobo. Sampel merupakan bagian dari populasi dalam penelitian. Teknik sampel yang digunakan dalam pengambilan sampel penelitian ini

adalah *purposive sampling* yaitu teknik pengumpulan data dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2017). Agar tercapai tujuan dalam penelitian metode yang dipilih dengan beberapa pertimbangan sedangkan yang tidak termasuk dalam pertimbangan tidak akan dijadikan sampel dalam penelitian. Pertimbangan tersebut sebagai berikut:

1. Orang yang mempunyai lahan karet dan lahan sawah.
2. Orang yang dijadikan sampel yaitu orang yang ikut dalam kelompok Batobo.

### **Analisis Data Penelitian**

Adalah proses mencari dan menyusun data secara sistematis yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan yang dengan mudah dapat dipahami dan dapat diinformasikan temuan-temuannya kepada orang lain. Analisis data yang dilakukan dengan mengorganisasikan data, memperluas ke dalam unit-unit, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang terpenting dan yang akan diperdalam yang kesimpulannya dapat diceritakan kepada orang lain (Sugiyono, 2017).

### **Subyek Penelitian**

Penelitian ini menggunakan teknik *Purposive Sampling* yaitu peneliti terlebih dahulu sudah mengenal orang-orang yang akan dijadikan sampel yaitu orang-orang yang sudah lama dan mengerti tentang Batobo ataupun memahami segala hal tentang tempat ataupun sejarah dari lokasi yang diteliti.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Jaringan merupakan suatu ikatan antara orang atau kelompok yang di landasi dengan kepercayaan dan norma-norma dari kedua belah pihak. Konsep ini memiliki unsur kerja media sosial menjadi kerjasama yang pada awalnya karena adanya rasa ingin tahu, saling menginginkan, saling membantu, saling meningkatkan bahkan saling menginformasikan satu sama lain. Terbangunnya suatu kelompok bisa atas dasar kesamaan agama, budaya, tempat tinggal dan ikatan-ikatan sosial lainnya.

Sistem Batobo di Desa Saik merupakan kerjasama yang pada awalnya karena adanya rasa ingin saling membantu kemudian menjadi sebuah kelompok organisasi untuk mengembangkan budaya dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan keluarga dan hubungan sosial. Batobo ini sebagai wadah untuk menjalin keakraban, menjalin silaturahmi antara kelompok dan dapat membangun sebuah jaringan sosial dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan keluarga

Sistem Batobo dilihat dari jaringan menjelaskan bahwa suatu jaringan terjalin karena adanya kerjasama antara pemilik lahan dan kelompok tobo dengan cara pemilik lahan membeli jasa kepada kelompok tobo kemudian nantinya setelah proses tawar menawar selai para anggota turun ke lahan pemilik lahan sesuai yang sudah disepakati sebelumnya. Kerjasama membentuk kekompakan dan menjalin kekeluargaan dalam kelompok tobo sehingga apa yang dilakukan membuat hasil kerja yang bagus. Tobo juga membentuk kepercayaan, saling membantu satu sama lain, saling meringankan pekerjaan sehingga menimbulkan keakraban.

Kerjasama membentuk kekompakan dan menjalin kekeluargaan dalam kelompok tobo sehingga apa yang dilakukan membuat hasil kerja yang bagus. Tobo juga membentuk kepercayaan, saling membantu satu sama lain, saling meringankan pekerjaan sehingga menimbulkan keakraban.

Jaringan terjalin karena adanya kerjasama antara pemilik lahan dan kelompok tobo dengan cara pemilik lahan membeli jasa kepada kelompok tobo kemudian nantinya setelah proses tawar menawar selai para anggota turun ke lahan pemilik lahan sesuai yang sudah disepakati sebelumnya.

Kemudian yang membedakan jaringan sawah dengan jaringan lahan karet tersebut adalah orang-orang sekitar mereka dan luas dari lahan yang mereka kerjakan karena dengan luasnya lahan yang dikerjakan maka orang-orang dibutuhkan juga banyak yang nantinya menghasilkan sebuah pekerjaan yang maksimal sehingga orang-orang diluar kelompok menilai dan menjadikan sebuah perbandingan dengan kelompok lain. Jika hasilnya memuaskan tentunya nanti ada penyampaian dari mulut kemulut bahwa hasil kerja kelompok tersebut bagus dan menjadi rekomendasi bagi orang-orang yang lain diluar kelompok. Namun didalam sistem kerjasama juga diikat dengan norma atau aturan-aturan agar terjalin kerjasama yang baik didalam kelompok maupun diluar kelompok. Namun didalam sistem kerjasama juga diikat dengan norma atau aturan-aturan agar terjalin kerjasama yang baik didalam kelompok maupun diluar kelompok.

Batobo dalam norma dapat dijelaskan bahwa dalam kelompok membutuhkan

norma dengan adanya norma kelompok dapat berkembang dengan baik dan menjadi tertib dengan segala hal terutama dalam manajemen waktu. Norma membentuk ketua dan anggota semakin akrab begitupun antara kelompok dengan pemilik lahan. Norma bertujuan untuk menciptakan sebuah kerjasama supaya modal sosial mereka meningkat dan berkembang sebagai mana mestinya. Norma membentuk sebuah kebiasaan yang baik seperti misalnya membuat anggota dalam kelompok menjadi disiplin dalam segala hal terutama dalam menghargai waktu.

Norma juga membentuk kejujuran dan keakraban dengan adanya aturan-aturan dalam kelompok maka kelompok akan menjadi disiplin dan menghargai satu sama lain. Salah satu norma atau kewajiban yang harus mereka penuhi yaitu tepat waktu dalam datang dan bekerja sehingga memberi hasil yang memuaskan bagi pemilik lahan maupun bagi kelompok.

Kepercayaan yang berarti yakin dan kata *Trust* merupakan tahap mempercayai sesuatu. Kepercayaan masyarakat kepada pemerintah dan organisasi-organisasi sukarela. Modal sosial melekat dalam relasi-relasi sosial yang dibangun oleh jejaring sosial dengan komponen *trust* (kepercayaan), norma, dan jejaring sosial yang membentuk wadah dengan kesukarelaan. Asosiasi sukarela bukan hanya menyalurkan informasi saja namun untuk ajang saling berhubungan timbal balik dengan melakukan transaksi-transaksi antara anggota yang terlibat didalamnya (Sunyoto, 2018).

Kemudian Kepercayaan yang berfungsi untuk menguatkan kelompok.

Kepercayaan yang terjalin dalam kelompok tobo ini yaitu kepercayaan dari anggota terhadap ketua yang sebagaimana ketua yang mengatur dan yang bertanggung jawab atas masalah-masalah yang muncul di dalam kelompok. Ketua yang *handle* segalanya agar kelompok aman dan tidak terjadi hal-hal yang negatif yang membuat kelompok hancur. Selanjutnya, kepercayaan yang dijalin antara ketua dengan pemilik lahan yang mana pemilik lahan dengan setia kepada kelompok tobo yang dari awal ia ambil dari kepercayaan ini terbentuklah sebuah interaksi yang hubungan jual beli serta kerjasama yang lama menjadi kelompok tobo langganan bagi pemilik lahan.

Dalam sistem kerjasama juga terdapat perbedaan antara unsur-unsur modal sosial yang pertama pada jaringan yang mana jaringan yang luas yang menghasilkan modal sosial yang tinggi. Hubungan antar pemilik lahan dengan pemberi jasa yang pada mulanya hanya berawal dari saling membantu kemudian didalam system Kerjasama tersebut menghasilkan modal social yang mensejahterakan masyarakat Desa Saik.

Kemudian pada Norma bisa termasuk aturan-aturan baik yang tertulis maupun yang tidak tertulis. Aturan yang terkandung dalam sistem Batobo ini yaitu bekerja tepat waktu, bekerja tanpa memandang berat ringan suatu pekerjaan tersebut serta bekerja gigih agar tercapainya suatu tujuan. Salah satu tujuan mereka yaitu bekerja menghasilkan hasil yang memuaskan membuat pelanggan menjadi tetap menggunakan jasa tobo dari kelompok mereka. Norma tidak terdapat didalam kelompok saja namun juga terdapat diluar kelompok seperti antara

kelompok dengan pemilik lahan dalam pembayaran upah. Aturan yang dibuat dalam Batobo tersebut yaitu membayar upah tepat pada waktu yang sudah ditentukan oleh kelompok tobo. Waktu yang ditetapkan yaitu dua minggu atau sebelum masuk nya bulan puasa Ramadhan agar upah dapat dibagikan secepatnya kepada anggota kelompok

Kepercayaan merupakan bagian dari modal sosial yang mana kepercayaan yang terdapat didalam perbedaan tersebut yaitu kepercayaan anggota terhadap ketua dalam pembagian kerja pada lahan sawah yang hanya membutuhkan sedikit orang dalam pengerjaannya. Dari perbedaan tersebut tentunya adasaja yang memperlmasalahkan misalnya saling iri namun ketua memutuskan berdasarkan catatan yang ia tulis dalam buku kegiatan.

Bentuk kepercayaan yang diberikan bukan itu saja namun juga kepercayaan kelompok terhadap pemilik lahan dalam pembayarn. Perbedaan upah antaar lahan sawah dan karet dalam pekerjaan tentunya membuat mereka saling iri namun kembali lagi kepada norma awal bahwa hal itu yang harus diluruskan oleh ketua dengan cara transparansi dalam segala kegiatan, pengeluaran dan pemasukan kepada anggota kelompok.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Setelah melakukan penelitian tentang “ Sistem Kerjasama Buruh Tani “Batobo” di Desa Saik Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingiyang merupakan suatu bentuk kelompok yang bersifat tradisional dalam bidang pertanian Sawah dan Lahan Karet, maka peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Karakteristik modal sosial dibagi menjadi tiga yaitu jaringan, norma dan kepercayaan. Jaringan dalam Kelompok tobo berawal dari kerjasama antar keluarga kemudian dengan jaringan yang luas mereka membentuk sebuah kelompok tobo dengan tujuan meningkatkan perekonomian.. Tawaran mereka terima berasal dari orang-orang sekitar begitu juga dengan jaringan yang didapat.
2. Norma merupakan aturan-aturan yang ditetapkan dalam suatu kelompok agar kelompok berperilaku tertib dan berperaturan. Norma dalam kelompok tobo baik dalam kelompok maupun antara kelompok dengan pemilik lahan yang mana aturan nya tepat waktu dalam bekerja, tepat waktu dalam pembayaran upah dannorma dalam pembagian tugas dalam kelompok. Kepercayaan yang berarti yakin dan kata *Trust* merupakan tahap mempercayai sesuatu. Kepercayaan masyarakat kepada pemerintah dan organisasi-organisasi sukarela. Kepercayaan yang terjalin didalam sistem kerjasama Batobo ini yaitu kepercayaan anggota terhadap ketua dalam pembagian tugas dan kepercayaan sesama anggota dan kepercayaan kelompok terhadap pemilik lahan dalam pembayaran. Perbedaan jaringan pada lahan sawah dan karet adalah orang-orang sekitar mereka dan luas dari lahan yang mereka kerjakan karena dengan luas nya lahan yang dikerjakan maka orang-orang dibutuhkan juga banyak yang nantinya menghasilkan

sebuah pekerjaan yang maksimal sehingga orang-orang diluar kelompok menilai dan menjadikan sebuah perbandingan dengan kelompok lain. Perbedaan norma berada pada pembayaran dan waktu dalam bekerja antara lahan sawah dan lahan karet. Kemudian perbedaan kepercayaan antara anggota dan ketua dalam pembagian kerja pada lahan sawah karena lahan sawah hanya membutuhkan sedikit anggota yang turun.

3. Batoboberhubungan erat dengan modal social karena adanya system batoboinidipengaruhi oleh Modal social dari system kerjasamabatoboiniternyataberhubungan dengan A-G-I-L karena didalam system batoboterdapat terdapat institusi ekonomi, keluarga, agama dan politik yang manainsituisi-insituisi ini dibagi dari AGIL.

### Saran

1. Agar Pemerintah Kabupaten Kuantan Singingi terkhusus Pemerintah Kabupaten Kuantan Mudik mendukung sistem kerjasama kelompok tobo ini untuk meningkatkan modal sosial. Dengan adanya kerjasama seperti ini maka akan terjalin rasa kekeluargaan yang kuat. Hubungan antar pemilik laheng an pemberijasa yang padamulanyahanyaberawal dari salin g membantukemudi didalam system Kerjasama tersebut menghasilkan modal social yang mensejahterakan masyarakat Desa S aik.

2. Kepada aparat desa desa agar menjaga dan membina sistem kerjasama ini untuk mensejahterakan buruh tani karena dengan adanya sistem kerjasama ini menambah penghasilan buruh tani dan bisa meningkatkan kelompok dengan lebih baik lagi.

### DAFTAR PUSTAKA

#### Buku

- Anggito, Setiawan. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak Publisher
- Badan Pusat Statistik Indonesia. 2017. *Statistik Karet Indonesia*. Jakarta: BPS.
- Badan Pusat Statistik. 2018. *Kecamatan Kuantan Mudik Dalam Angka 2018*. Jakarta: BPS
- Creswell, Jhon. M. 2009. *Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Damsar. 2016. *Pengantar Sosiologi Ekonomi*. Jakarta: Kencana
- Damsar. 2012. *Pengantar Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Hamidy, UU. 2000. *Masyarakat Adat Kuantan Singingi*. Pekanbaru: UIR Press.
- Hamidy, UU. 1985. *Masyarakat dan Kebudayaan Melayu Rantau Kuantan*.
- Jhonson, Doyle Paul. 1990. *Teori Sosiologi Klasik dan Modern*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- MPSS, Pudentia. 2015. *Metodologi Kajian Tradisi Lisan (Edisi Revisi)*.

- YayasanPustakaObor  
Indonesia.
- Rijanta, Hizbaron, Baiquni. 2018. *Modal Sosial dalam Manajemen Bencana*. UGM Press.
- Setiadi, Hakam dan Effenfi. 2012. *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*. Jakarta: Kencana.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sujarweni, V. Wiratna. 2014. *Metodologi Penelitian : Lengkap, Praktis, dan Mudah Dipahami*. Yogyakarta: Pustaka Baru press.
- Siagian, M. (2011). *Metode Penelitian Sosial. Pedoman Praktis Penelitian Bidang Ilmu Kesejahteraan Sosial dan Kesehatan*. Medan: PT. Grasindo monoratama.
- Syahrial. 2007. *Kebudayaan Perbatasan Melayu Kuantan Singingi*. Tanjung. Pinang: BPSNT Tanjung Pinang.
- U, Sunyoto. 2018. *Modal Sosial*. Celeban Timur: Pustaka Pelajar Pekanbaru: Bilik Kreativitas Press.
- Yamin. 2005. *Peranan Nilai-nilai Adat Istiadat dalam Masyarakat Kampar*. Bangkinang: Dinas Perhubungan Pariwisata dan Seni Budaya.
- pada tanggal 03 Oktober 2019  
<https://media.neliti.com/media/publications/33118-ID-perubahan-budaya-Batobo-pada-era-modernisasi-di-desa-simandolakkecamatan-benai.pdf>
- Amrian, Figani. 2017. *Tipe Kelompok Batobo Dalam Aktivitas Pertanian Di Desa Kinali Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi* pada tanggal 04 Oktober 2019 dari <https://media.neliti.com/media/publications/128607-IDtipe-kelompok-Batobo-dalam-aktivitas-per.pdf>
- Febrialdi, Hadi Syaiful, Maharani. *Analisi Usanatani Padi Sistem Batobo di Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi* pada tanggal 03 Oktober 2019 <http://ojs2.lucetech.no.com/index.php/lppmunes/article/download/312/187>
- Slfini. 2016. *Perubahan Fungsi Kesenian Rarak Mamoti Tobo dan Bentuk Komposisinya Di Desa Seberang Pantai Kuantan Mudik* pada tanggal 16 Oktober 2019 <https://media.neliti.com/media/publications/135236-IDkesenian-rarak-calempong-sudut-pandang-f.pdf>

## Jurnal

- Alfiindi, Rahmad. 2016. *Perubahan Budaya Batobo Pada Era Modernisasi Di Desa Simandolak Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singing*

